

BAB I

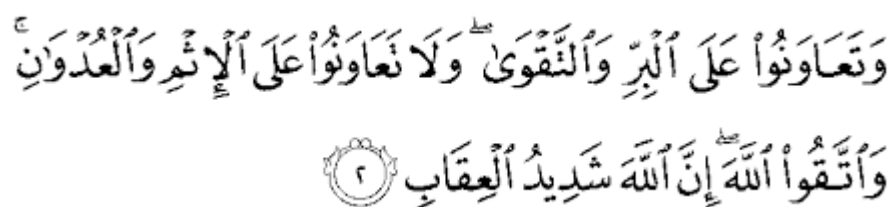
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya sistem perawatan pasien dan semakin kompleksnya kebutuhan kesehatan masyarakat, menyebabkan perawatan pasien di rumah sakit membutuhkan suatu inovasi dan sistem pelayanan kesehatan yang lebih efektif, hal itu memaksa para profesi tenaga kesehatan harus memiliki beberapa kompetensi utama yaitu komunikasi yang efektif, kemampuan bekerjasama, dan mampu berkolaborasi dengan profesi tenaga kesehatan yang lainnya (Homeyer et al., 2018). Agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, para profesi tenaga kesehatan dari berbagai bidang harus mampu melakukan kerjasama secara efektif.

Kerjasama antar profesi kesehatan merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan keselamatan pasien (Aase et al., 2014). Telah di buktikan bahwa kolaborasi yang baik antar profesi kesehatan dapat meningkatkan keselamatan dan mengurangi kesalahan medis yang mungkin terjadi pada pasien selama pasien dalam masa perawatan dan dapat menimbulkan kepuasan bersama antar profesi tenaga kesehatan (Dreier-Wolfgramm et al., 2018). Kerjasama yang buruk antar profesi kesehatan dapat membawa dampak buruk bagi keselamatan pasien (Zwarenstein et al., 2005). Dalam

melakukan pelayanan kesehatan terhadap pasien, tingkat keselamatan pasien bergantung pada kemampuan individu profesi kesehatan dalam melakukan kolaborasi dengan profesi kesehatan lainnya (Oxelmark et al., 2017). Seperti firman Allah SWT di dalam kitabnya Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:



Gambar 1. Ayat Alqur'an.

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya [al-Mâidah/5:2].

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan Allah SWT mengajarkan hamba-hambanya agar saling bekerjasama dalam hal kebajikan contohnya di bidang kesehatan yaitu dalam melakukan perawatan pasien dan tidak melakukan kerjasama dalam perbuatan dosa atau pelanggaran. Allah SWT juga telah memperingatkan kepada hambanya yang telah melakukan pelanggaran akan mendapatkan siksaan yang amat pedih baginya.

Kerjasama antar profesi kesehatan didefinisikan sebagai proses pengembangan dan mempertahankan hubungan kerja antar profesi kesehatan yang efektif dengan sesama mahasiswa, praktisi, keluarga pasien, dan masyarakat, sehingga menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal (Wong et al., 2016). Kemampuan bekerjasama antar profesi kesehatan tidak begitu saja dimiliki seseorang tetapi kemampuan tersebut harus selalu di latih dan diterapkan disetiap perkuliahan sehingga setiap mahasiswa telah memiliki pandangan dan pembelajaran mengenai cara untuk melakukan kerjasama yang baik dengan profesi lain sebelum menjadi tenaga kesehatan (Wagner, 2011).

Interprofessional Education (IPE) menyatukan mahasiswa dari berbagai profesi tenaga kesehatan yang berbeda untuk melatih kerjasama tim dan keterampilan komunikasi yang efektif (Aronoff et al., 2017). IPE telah menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan profesi kesehatan dan menjadi tolak ukur dalam melakukan standar akreditasi dibanyak institusi kesehatan di Amerika Serikat (Zorek and Raehl, 2013). Salah satu harapan utama dari IPE yaitu adanya peningkatan keterampilan kerjasama mahasiswa saat melakukan kolaborasi dengan profesi kesehatan lain dan memahami peran maupun fungsi dari profesi kesehatan yang lainnya (Dreier-Wolfgramm et al., 2018).

Berdasarkan penelitian Isra Denti (2017) didapatkan hasil dari pengukuran sikap kerjasama menunjukkan 83,33% dari responden yang

terpapar IPE memiliki sikap kerjasama dengan kategori baik dan 70% responden yang tidak terpapar IPE memiliki sikap kerjasama dengan kategori baik. Dengan nilai signifikansi sikap kerjasama 0,025 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap kerjasama antara responden yang terpapar dan yang tidak terpapar IPE. Hal ini membuktikan bahwa dengan proses pembelajaran IPE dapat membuat mahasiswa memiliki sikap kerjasama yang lebih baik.

Melihat hasil dan data yang didapatkan dari penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi untuk bekerjasama mahasiswa Program Studi Kedokteran (PSK) Universitas Muhamadiyah Yogyakarta (UMY) yang belum terpapar dengan yang telah terpapar IPE di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK).

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan persepsi kerjasama Mahasiswa PSK yang belum terpapar IPE dan yang terpapar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi kerjasama mahasiswa PSK yang belum terpapar

Interprofessional Education (IPE) dan yang telah terpapar di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- Tujuan Khusus:
1. Untuk mengetahui persepsi kerjasama mahasiswa PSK yang belum terpapar IPE.
 2. Untuk mengetahui persepsi kerjasama mahasiswa PSK yang telah terpapar IPE.
 3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi kerjasama mahasiswa PSK yang belum terpapar IPE dan yang telah terpapar IPE.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Menjadi bahan evaluasi terhadap sistem pembelajaran IPE yang telah diterapkan dan menjadi salah satu pertimbangan bagi institusi dalam melakukan pengembangan kurikulum pendidikan IPE di FKIK UMY.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai perbedaan persepsi kerjasama Mahasiswa PSK yang belum terpapar IPE dan yang telah terpapar IPE di FKIK UMY.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pemahaman mengenai persepsi kerjasama sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk bekerjasama dengan profesi kesehatan lainnya.

A. Keaslian Penelitian (Tabel 1)

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Persepsi dan Sikap Untuk Bekerjasama Antara Responden yang Terpapar Interprofessional Education (IPE) dan Tidak Terpapar IPE. (Isra Denti, 2017)	Persepsi dan sikap untuk bekerjasama, responden terpapar IPE, responden yang tidak terpapar IPE	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional	Variable yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan, lokasi penelitian dilakukan	Jenis penelitian, instrumen penelitian yang di gunakan yaitu menggunakan kuesioner.
2.	Pengaruh Pembelajaran Interprofessional Education (IPE) Terhadap Persepsi dan Sikap Untuk Bekerjasama Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (Laksmi Putri Utami, 2015)	Pembelajaran Interprofessional Education dan persepsi dan sikap untuk bekerjasama	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Variable yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan,	Lokasi penelitian dilakukan, pendekatan penelitian cross sectional, instrumen penelitian menggunakan kuesioner.
3.	Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Interprofessional Education. (Devica Kesuma, 2014)	Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah dan Interprofessional Education	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Variable yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan, lokasi penelitian dilakukan	Jenis penelitian, instrumen penelitian yang di gunakan yaitu menggunakan kuesioner.